

INDONESIA SURINAME TINGKATKAN KERJA SAMA DI BIDANG EKONOMI

M. Agung Hidayah Nst

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: agunghidayah667@gmail.com

Tamaulina Br.Sembiring

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: tamaulina@dosen.pancabudi.ac.id

Korespondensi penulis: *agunghidayah667@gmail.com

Abstract: This research aims to analyze the potential for increasing economic cooperation between Indonesia and Suriname, identify the challenges faced, and provide strategic recommendations to maximize bilateral collaboration. The phenomenon of increasing interest between the two countries to cooperate economically is the background for the research, with Suriname having a large Javanese community and historical ties with Indonesia, as well as efforts by both parties to look for opportunities to refresh and deepen economic ties. This research identifies that this economic cooperation provides opportunities for Indonesia to expand its export markets, establish technical cooperation, especially in agriculture and creative industries, and provide access for Suriname to wider investment and trade transactions with Asian markets. The results of the discussion show that in the economic sphere, there is a focus on increasing exports of several superior products from Indonesia and a commitment from the Indonesian private sector to continue to support cooperation in Suriname's infrastructure development, including port development projects and offshore oil exploration. From this study, the resulting recommendations suggest the governments of the two countries to facilitate cultural and educational exchanges as a bridge of understanding, harmonization of regulations, and development of better infrastructure.

Keywords: Indonesia, Suriname, Economic Cooperation, Bilateral Trade, Investment

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi peningkatan kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Suriname, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan memberikan rekomendasi strategis guna memaksimalkan kolaborasi bilateral. Fenomena peningkatan minat kedua negara untuk bekerja sama secara ekonomi menjadi latar belakang penelitian, dengan Suriname yang memiliki komunitas Jawa yang besar dan hubungan historis dengan Indonesia, serta upaya kedua pihak untuk mencari peluang penyegaran dan pendalaman hubungan ekonomi. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa kerja sama ekonomi tersebut memberikan peluang bagi Indonesia untuk memperluas pasar ekspornya, menjalin kerja sama teknis, khususnya dalam pertanian dan industri kreatif, serta memberikan akses bagi Suriname untuk investasi dan transaksi perdagangan yang lebih luas dengan pasar Asia. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Dalam lingkup ekonomi, terdapat fokus pada peningkatan ekspor beberapa produk unggulan dari Indonesia dan komitmen dari sektor swasta Indonesia untuk terus mendukung kerja sama dalam pembangunan infrastruktur Suriname, termasuk proyek pembangunan pelabuhan dan eksplorasi minyak lepas pantai. Dari kajian tersebut, rekomendasi yang dihasilkan menyarankan pemerintah kedua negara untuk memfasilitasi pertukaran budaya dan pendidikan sebagai jembatan pemahaman, harmonisasi regulasi, dan pengembangan infrastruktur yang lebih baik.

Kata Kunci: Indonesia, Suriname, Kerja Sama Ekonomi, Perdagangan Bilateral, Investasi

PENDAHULUAN

Pada konteks global saat ini, kemampuan sebuah negara untuk menjalin hubungan ekonomi yang baik dengan negara lain menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasionalnya. Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, terus berupaya meningkatkan kerja sama ekonomi dengan berbagai negara, termasuk dengan negara-negara di Amerika Selatan seperti

Suriname. Suriname, negara yang memiliki ikatan sejarah dan budaya yang signifikan dengan Indonesia karena komunitas Jawa yang besar di sana, merupakan partner strategis yang potensial untuk meningkatkan volume perdagangan dan investasi bilateral.

Indonesia dan Suriname telah menandatangani peningkatan kerja sama dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya, serta menangani isu perubahan iklim. Kesepakatan ini tercapai pada pertemuan ke-6 Sidang Komisi Bersama, yang diadakan secara virtual pada tanggal 9 April 2021. Pembukaan SKB ke-6 dilakukan oleh Menteri Luar Negeri Indonesia dan Menteri Luar Negeri Suriname, dengan kesinambungan diskusi yang dipimpin oleh Koordinator Bersama, yakni Dubes Ngurah Swajaya (Direktur Jenderal Amerika-Eropa, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia) dan Dubes Miriam Angela Macintosh, Sekretaris Permanen untuk Urusan Geopolitik dan Kerja Sama Pembangunan Internasional, Kementerian Luar Negeri Suriname.

Hubungan antara kedua negara ini mempunyai akar sejarah yang kuat, terutama sejak keberadaan suku dan bahasa Jawa di Suriname yang dimulai sejak tahun 1890. Komunitas Jawa di Suriname, yang kini mencakup sekitar 14% dari keseluruhan penduduk atau sekitar 80.000 orang, terus berkontribusi di berbagai sektor penting di Suriname.

Kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Suriname telah berlangsung selama beberapa tahun terakhir, namun masih terdapat ruang yang signifikan untuk pengembangan lebih lanjut. Pengoptimalan hubungan bilateral ini mencakup berbagai sektor, terutama di bidang pertanian, industri kreatif, dan perdagangan. Di era globalisasi dan tantangan ekonomi global yang dinamis, termasuk dampak pandemi COVID-19, kolaborasi yang lebih intensif antara kedua negara diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan ekonomi tersebut.

Dalam suatu lanskap ekonomi global yang terus berkembang, negara-negara seringkali mencari cara-cara untuk memperkuat ekonomi mereka melalui kerja sama internasional. Ini tidak hanya tentang perdagangan dan investasi, tetapi juga tentang membangun hubungan yang dapat merangsang pertumbuhan dan pengembangan teknologi serta inovasi. Terkait dengan hal ini, Indonesia dan Suriname telah mengidentifikasi peluang yang saling menguntungkan untuk meningkatkan kerja sama ekonomi mereka. Motivasi di balik inisiasi perjanjian ini teranekaragam, meliputi alasan historis, ekonomis, dan strategis.

Secara historis, komunitas Jawa di Suriname yang merupakan perwakilan dari warisan kolonial Belanda, telah menciptakan sebuah ikatan historis dan budaya yang kuat antara kedua negara. Ikatan ini memberi dasar yang tepat untuk menjalin hubungan lebih dekat pada level pemerintahan. Dari sudut pandang ekonomis, dengan bekerja sama, kedua negara memiliki kesempatan untuk memperluas pasar bagi produk-produk mereka, memperdalam diversifikasi ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja melalui investasi langsung dan keterlibatan sektor swasta. Strategis dalam arti bahwa melalui kerja sama ini, kedua negara dapat memanfaatkan kekuatan satu sama lain untuk meningkatkan posisi mereka dalam ekonomi global.

Pembuatan perjanjian persahabatan dan kerja sama ekonomi jelas dimotivasi oleh berbagai faktor, termasuk kesempatan untuk mengembangkan perdagangan dan akses dalam rantai pasok global serta menciptakan sinergi berkelanjutan yang menguntungkan warga kedua negara. Dalam pendahuluan ini, kita akan menjelajahi aspek-aspek penting yang

menjadi alasan mengapa perjanjian ini dibuat, bagaimana secara historis dan kontemporer Indiana dan Suriname dapat saling menguntungkan dari perjanjian tersebut, serta eksplorasi potensi-potensi yang dapat dicapai melalui kerja sama ekonomi yang mendalam.

Penelitian ini diinisiasi untuk menganalisis tingkat kerja sama saat ini antara Indonesia dan Suriname, dengan fokus pada potensi peningkatan kerja sama ekonomi. Melalui pendekatan kualitatif berbasis analisis data sekunder, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang, tantangan, dan memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan efektivitas kolaborasi bilateral. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan insight bahwa dengan memperkuat kerja sama ekonomi, kedua negara tidak hanya dapat meningkatkan kinerja ekonomi nasional masing-masing, tetapi juga memberikan kontribusi pada stabilitas ekonomi regional dan global.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metode kualitatif berdasarkan studi eksplanatori, khususnya dengan mengkaji hubungan sebab akibat antar variabel penelitian, penelitian ini memberdayakan metode penelitian tertulis. Eksplorasi ini juga akan menggunakan pemeriksaan pendaftaran, yang memecah informasi dari suatu kekhasan sosial secara terkonsentrasi dengan mengacu pada spekulasi mendasar yang mungkin memiliki penyimpangan dengan kekhasan lain yang ditemukan. Data primer dan sekunder yang berasal dari dokumen digunakan untuk pengumpulan data (penelitian berbasis dokumen). Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari dokumen institusi, khususnya dokumen yang dihasilkan oleh badan publik, sebagai bukti nyata keberadaan organisasi atau institusi tersebut. Literatur berupa artikel jurnal dan buku terkait, artikel atau dokumen yang didistribusikan secara online, dan pernyataan publik atau dokumen negara merupakan sumber informasi tambahan yang dapat diakses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerja sama antara Indonesia dan Suriname, khususnya dalam meningkatkan kerja sama di bidang ekonomi, dibentuk karena beberapa alasan strategis yang menguntungkan kedua negara. Berikut adalah beberapa poin penting mengapa perjanjian ini dilakukan:

1. Memanfaatkan Potensi Saling Melengkapi

Indonesia dan Suriname memiliki potensi ekonomi yang bisa saling melengkapi. Indonesia, dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, menawarkan kapasitas produksi, teknologi, dan pengalaman yang luas di berbagai sektor. Sebaliknya, Suriname mempunyai sumber daya alam yang melimpah dan pasar yang belum banyak digarap, menawarkan kesempatan bagi produk-produk Indonesia untuk memasuki pasar baru dan memperluas jangkauan ekspor.

2. Memperkuat Hubungan Historis dan Kultural

Komunitas besar keturunan Jawa di Suriname menjadi jembatan alamiah dalam hubungan kedua negara. Melalui kerja sama ekonomi, kedua negara ingin memperkuat hubungan yang telah ada tidak hanya pada tataran budaya tapi juga menjadikannya sebagai fondasi untuk kemitraan ekonomi yang menguntungkan kedua belah pihak.

3. Pembangunan Kapasitas dan Transfer Teknologi

Dengan kerja sama ini, Indonesia berupaya menawarkan pembangunan kapasitas dan transfer teknologi, khususnya pada sektor-sektor di mana Indonesia memiliki keunggulan, seperti pertanian, infrastruktur dan energi. Hal ini tidak hanya membantu Suriname dalam meningkatkan standar industri dan produksinya, tapi juga membuka peluang bagi perusahaan-perusahaan Indonesia untuk berpartisipasi dalam proyek pembangunan di Suriname.

4. Pembukaan Peluang Baru dan Diversifikasi Ekonomi

Bagi Suriname, kerja sama ini menjadi salah satu cara untuk diversifikasi ekonominya yang selama ini banyak bergantung pada sumber daya alam seperti pertambangan. Kolaborasi dengan Indonesia bisa membuka peluang baru di sektor lain seperti pariwisata, teknologi, dan UMKM, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Suriname.

5. Memperkuat Posisi di Panggung Internasional

Dengan mempererat kerja sama, kedua negara juga bertujuan untuk memperkuat posisi dan pengaruhnya di panggung internasional. Kolaborasi yang sukses bisa menjadi model untuk kerja sama-Selatan dengan negara-negara Global Selatan lainnya, menunjukkan bahwa kerja sama ekonomi yang saling menguntungkan bisa terwujud di luar kerjasama tradisional dengan negara-negara maju.

Melalui kerja sama ini, Indonesia dan Suriname berharap tidak hanya memperkuat ekonomi kedua negara tapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat, baik dalam peningkatan standar hidup, penciptaan lapangan kerja, hingga kemajuan teknologi dan inovasi.

Dalam meningkatkan kerja sama ekonomi bilateral, Indonesia dan Suriname telah menunjukkan komitmen yang signifikan sesuai dengan prinsip hukum internasional *Pacta Sunt Servanda*, yang mengharuskan penghormatan terhadap perjanjian yang disepakati. Kedua negara ini berinvestasi dalam memperkuat hubungan ekonomi melalui berbagai inisiatif yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan.

Ekspor dan Investasi

Di sektor ekonomi, terdapat peluang konkret yang sedang diperkuat, seperti peningkatan beberapa produk ekspor Indonesia yang berpotensi besar. Produk-produk ini membuka akses pasar yang lebih luas dalam kawasan Karibia dengan Suriname sebagai gerbang utamanya. Dengan nilai perdagangan bilateral yang mencapai 5.6 juta dolar AS pada tahun 2020 dan mencatat surplus sebesar 5.4 juta dolar AS untuk Indonesia, kedua negara menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dalam perdagangan. Peningkatan ekspor Indonesia ke Suriname sebesar 4.57% dalam lima tahun terakhir mencerminkan dinamika positif yang berkesinambungan.

Selain itu, sektor swasta Indonesia juga bertekad untuk memperdalam kerja sama terutama dalam pembangunan infrastruktur di Suriname. Ini termasuk proyek-proyek besar seperti pembangunan pelabuhan dan eksplorasi minyak lepas pantai. Proyek-proyek ini tidak hanya memperkuat perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kapasitas, tetapi juga mengukuhkan posisi Indonesia sebagai mitra strategis dalam pembangunan infrastruktur di Suriname.

Prinsip *Pacta Sunt Servanda*, yang berarti "Perjanjian harus dihormati", adalah fondasi dari kerja sama ini. Kedua negara berkomitmen untuk meningkatkan kerja sama ekonomi ini dalam kerangka yang transparan dan saling menguntungkan. Prinsip ini tidak hanya mengikat kedua pihak untuk memenuhi komitmen yang telah disepakati, tetapi juga memfasilitasi penciptaan lingkungan yang stabil dan dapat diprediksi untuk investasi dan kerjasama ekonomi jangka panjang. Melalui implementasi yang konsisten terhadap prinsip ini, kedua negara berharap dapat menciptakan kerangka kerja yang lebih luas untuk kerja sama di masa depan, yang akan mencakup lebih banyak sektor ekonomi dan membuka peluang baru untuk pertumbuhan dan kemitraan yang berkelanjutan. Peningkatan kerja sama ekonomi ini, didukung oleh prinsip *Pacta Sunt Servanda*, menunjukkan komitmen kuat Indonesia dan Suriname dalam membangun hubungan bilateral yang kuat dan saling menguntungkan, yang tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga memperkuat hubungan politik dan sosial antara kedua negara.

Historis antara Indonesia dan Suriname telah mengakar kuat, ditandai dengan keberadaan komunitas berkembang yang merupakan keturunan etnis Jawa. Didatangkan pada tahun 1890, komunitas Jawa telah berkembang dan menjadi salah satu suku bangsa di Suriname. Bahasa Jawa turut menjadi unsur budaya yang terpelihara, hal ini tercermin dari populasi keturunan Jawa yang mencapai sekitar 80 ribu jiwa, mempresentasikan kira-kira 14% dari seluruh penduduk Suriname. Masyarakat keturunan Jawa di Suriname memiliki kontribusi signifikan dalam bermacam aspek kehidupan.

Berangkat dari latar belakang sejarah dan budaya yang mendalam ini, kedua negara memiliki motivasi yang kuat untuk terus mempererat dan memperdalam hubungan bilateral mereka, untuk memajukan kepentingan bersama. Duta Besar Ngurah telah menegaskan bahwa konteks ikatan ini mendasari keterlibatan Indonesia yang lebih intensif dengan Suriname. Misalnya, Indonesia telah menunjukkan komitmennya dengan sebuah kontribusi berupa hibah dengan nilai USD 100.000 yang disalurkan untuk pengembangan pusat UMKM, memberikan dukungan bagi industri kerajinan dan kuliner di Distrik Commewine serta mendirikan pusat dokumentasi untuk mengabadikan sejarah migrasi komunitas Jawa ke Suriname.

Pada pertemuan bilateral yang belakangan ini terjadi, beberapa bentuk kerja sama yang mendapatkan sorotan antara lain adalah pembangunan Rumah Budaya Indonesia di Suriname, yang dirancang sebagai lanjutan dari kerja sama di bidang pendidikan diplomatik. Ditambah dengan program-program peningkatan bidang-penting seperti inseminasi buatan untuk peternakan sapi, pengembangan sumber daya manusia dalam sektor pertanian, serta penyediaan beasiswa oleh Universitas Diponegoro untuk studi lanjutan di bidang kehutanan dan konservasi hutan mangrove. Selain itu, penerusan kerja sama sister city antara Bantul dan Paramaribo, serta Yogyakarta dan Commewijne, juga menjadi bagian dari upaya memperkuat jalinan antar kedua negara.

Komunitas Jawa di Suriname, mengambil sekitar 14% dari keseluruhan jumlah penduduk, yang berarti sekitar 80.000 orang, memainkan peran krusial dalam beragam bidang di negara itu. Koneksi historis dan kultural yang unik ini memberikan dasar yang kuat

bagi Indonesia dan Suriname untuk memperdalam kerja sama bilateral dalam berbagai sektor yang saling menguntungkan, sebagaimana ditegaskan Duta Besar Ngurah.

Makna kongkrit dari perhatian yang diberikan Indonesia terhadap Suriname telah terlihat melalui sumbangan dana sejumlah USD100.000. Dana tersebut dialokasikan untuk mendirikan Pusat UMKM yang fokus pada kerajinan tangan dan kuliner di Distrik Commewijne, serta untuk mendirikan sebuah pusat dokumentasi dan penulisan sejarah yang menjelaskan tentang migrasi masyarakat Jawa ke Suriname. Dalam diskusi yang berlangsung, beberapa bentuk kerja sama yang teridentifikasi termasuk pembangunan Rumah Budaya Indonesia di Suriname, kelanjutan kerja sama pendidikan antara kedutaan, juga kerja sama dalam bidang peternakan melalui inseminasi buatan. Ada juga rencana untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia Suriname di sektor pertanian, termasuk melalui program beasiswa S2 dari Universitas Diponegoro di bidang manajemen hutan dan konservasi hutan bakau. Selain itu, diidentifikasi juga adanya kesepakatan pembaharuan kerja sama antarkota kembar antara Bantul dengan Paramaribo dan Yogyakarta dengan Commewijne.

Dari aspek ekonomi, ada beberapa produk ekspor dari Indonesia dengan potensi yang diharapkan untuk ditingkatkan. Di samping itu, pihak swasta Indonesia juga telah menyatakan komitmennya untuk terus berpartisipasi dalam kerja sama pembangunan infrastruktur di Suriname, seperti proyek pembangunan pelabuhan dan eksplorasi minyak di lepas pantai.

Dalam upaya memperkokoh ikatan diplomatik antara Indonesia dan Suriname yang berakar pada historis komunitas etnis Jawa, menjadi penting untuk mendiskusikan strategi dan inisiatif yang akan mempererat hubungan bilateral kedua negara tidak sekadar dalam tatanan budaya, tapi juga ekonomi, pendidikan, dan inovasi. Keberadaan komunitas Jawa menyediakan landasan yang istimewa untuk pengembangan inisiatif budaya yang dapat mendukung rencana pembangunan Rumah Budaya Indonesia di Suriname, sebagai wadah integral pengenalan, pelestarian, dan promosi kebudayaan. Hal ini lebih dari sekadar tindakan simbolik, tetapi sebuah langkah strategis dalam menjembatani kedua bangsa melalui pemahaman dan apresiasi yang mendalam terhadap nilai-nilai budaya.

Pemberian beasiswa oleh Universitas Diponegoro menyoroti pentingnya pertukaran pengetahuan dan berbagi sumber daya manusia sebagai salah satu kunci utama pemberdayaan dan perkembangan masyarakat Suriname, dengan fokus pada sektor seperti kehutanan, yang tidak hanya akan menguntungkan Suriname tapi juga menyediakan platform bagi Indonesia untuk memperluas pengaruhnya dalam bidang pendidikan dan pelestarian alam.

Kerjasama ekonomi merupakan aspek vital untuk menjalin kemitraan yang lebih erat. Sejalan dengan kontribusi hibah untuk membantu pengembangan pusat UMKM, kami perlu merenungkan metode-metode selanjutnya yang dapat membangun ekonomi kerakyatan yang kuat, serta menjembatani koneksi bisnis dalam upaya meningkatkan perdagangan dan investasi antarnegara. Ini mencakup aspek-aspek seperti pembangunan infrastruktur, kolaborasi teknologi, dan inisiatif pembangunan yang berkelanjutan.

Kita juga menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam melestarikan keaslian budaya di tengah gelombang globalisasi, dan menegakkan prinsip keseimbangan dalam manfaat ekonomi. Jalan kedepannya harus merangkul inovasi tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang menjadi perekat hubungan bilateral. Tidak kalah penting, kerjasama ini bisa

menjadi sumber peningkatan industri pariwisata kedua negara dan membuka peluang baru di sektor teknologi melalui pertukaran ilmu dan praktek terbaik. Dalam lanskap globalisasi yang kian kompetitif, hubungan antara Indonesia dan Suriname dapat dan harus berkembang menjadi lebih dari sekadar memori kolektif pada masa lampau; mereka harus bertransformasi menjadi jembatan nyata yang memungkinkan pertukaran, pertumbuhan, dan sebuah perjanjian timbal balik yang menguntungkan semua pihak

KESIMPULAN

Kerja sama ekonomi yang diperkuat antara Indonesia dan Suriname mencerminkan pemahaman menyeluruh terhadap potensi dan peluang yang dapat dimaksimalkan untuk kepentingan bersama kedua negara. Melalui inisiatif yang telah dirancang dari kerja sama di bidang ekonomi, termasuk pembangunan infrastruktur, pemberdayaan UMKM, peningkatan kapasitas human resources, serta kolaborasi di sektor pertanian dan energi, kedua negara menunjukkan komitmen kuat mereka dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan. Hal ini tidak hanya akan memperkuat tali persaudaraan antara Indonesia dan Suriname yang diikat oleh sejarah dan budaya yang panjang, tetapi juga memberi contoh bagaimana kerja sama ekonomi dapat berkontribusi pada kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Lebih lanjut, meningkatnya tingkat kerja sama ekonomi diantara kedua negara diperkirakan akan membuka peluang baru bagi pertukaran budaya, pengetahuan, dan teknologi yang dapat memperkuat posisi kedua negara di kancah global. Kedepannya, kerja sama ekonomi ini diharapkan tidak hanya semakin memperdalam hubungan bilateral antara Indonesia dan Suriname, tetapi juga menjadi catalis untuk menciptakan peluang-peluang baru yang akan membantu mengatasi tantangan ekonomi global, meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat kedua negara. Jadi, kolaborasi ini merupakan langkah strategis yang mengandung makna penting dan potensi jangka panjang bagi kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaff, Y. A., Damayanti, C., & Suryo, H. (2015). Kerjasama Sister City Kota Yogyakarta-Distrik Commewijne Suriname Dalam Bidang Kebudayaan Tahun 2011-2014. *Transformasi*, 1(28).
- Sabaruddin, S. S. (2016). Grand Design Diplomasi Ekonomi Indonesia: Sebuah Pendekatan Indeks Diplomasi Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 12(1), 69-90.
- Maharani, A. P., & Maksum, A. (2020). Kerja Sama Bilateral Indonesia-Malaysia dalam Menangani Kasus TKI Ilegal Pada Masa Presiden Joko Widodo (2014-2019). *Prosiding UMY Grace*, 1(2), 388-396.
- Prabhawati, A. (2019). Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Kualitas Pariwisata Budaya Melalui Diplomasi Kebudayaan. *Journal of Tourism and Creativity*, 2(2).
<https://asiatoday.id/read/35782>
<https://kemlu.go.id/portal/lc/read/2365/berita/indonesia-suriname-angkat-kerja-sama-di-besar-economic-dan-social-kultur#!>